

TESIS

BERITA ISLAM DI MEDIA ONLINE KORAN TEMPO.CO EDISI JANUARI-

JUNI 2022

(Analisis Wacana Van Dijk)



Oleh:

Fajrina Margareth Viruliana

NIM: 21202011025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat untuk Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-523/Un.02/DD/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : Berita Islam di Media Online Koran Tempo.co Edisi Januari - Juni 2022 (Analisis Wacana Van Dijk)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJRINA MARGARETH VIRULIANA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21202011025
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63f87829d72e7



Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 641cf8027e3e4



Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6417eddb398a7



Yogyakarta, 23 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6421188412c89

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajrina Margareth Viruliana, S.Sos.

NIM : 21202011025

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Fajrina Margareth Viruliana, S.Sos.
NIM: 21202011025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajrina Margareth Viruliana, S.Sos.

NIM : 21202011025

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Fajrina Margareth Viruliana, S.Sos.

NIM: 21202011025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr,wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**BERITA ISLAM DI MEDIA ONLINE KORAN TEMPO.CO EDISI
JANUARI-JUNI 2022
(Analisis Wacana Van Dijk)**

Oleh

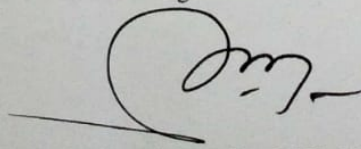
Nama : Fajrina Margareth Viruliana, S.Sos.
NIM : 21202011025
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Pembimbing


Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

ABSTRAK

Fajrina Margareth Viruliana NIM 2102011025. Berita Islam di Media Online Koran Tempo.co Edisi Januari-Juni 2022 (Analisis Wacana Van Dijk).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berkembangnya teknologi dan informasi masyarakat akan lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi atau berita. Media cenderung mengutamakan informasi yang sensasional dengan melihat beberapa nilai dari berita, seperti nilai kedekatan. Di Indonesia masyarakat paling tinggi memeluk agama Islam terhitung per 31 Desember 2021 86,9%. Sehingga jika berita dimuat dengan nilai kedekatan (berita Islam) maka akan memberikan efek atau pendapat yang berbeda pada khalayak. Karena setiap media akan memberikan sudut pandang yang berbeda bagaimana media akan membingkai suatu berita. Tidak terkecuali dengan media tempo.co, oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana media online koran tempo.co memberitakan Islam pada Januari-Juni 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani. Adapun sumber data primer data media online koran tempo.co dan data sekunder dari literatur-literatur, buku, artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan subjek dari media online koran tempo.co dan objek pemberitaan Islam pada Januari-Juni 2022. Dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Pertama*, Tempo.co menggunakan kata denotatif, yaitu kata-kata yang mudah dipahami. Tempo juga memberikan argumen yang kuat dari beberapa narasumber yang kompeten dari peristiwa yang terjadi. Namun tempo menggunakan kata yang konotatif (kata-kata yang sulit untuk dipahami) untuk berita yang berkaitan dengan teroris, sehingga tidak semua pembaca memahaminya. *Kedua*, elemen wacana tersebut merupakan terapan atau pengaplikasian dari visi Tempo.co, mengenai media yang menjadi suatu sarana untuk meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat dalam konteks menghayati kecerdasan dan perbedaan.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Berita Islam, Media Online

ABSTRACT

Fajrina Margareth Viruliana NIM 2102011025. Islamic News in Online Media Tempo.co Newspaper January-June 2022 Edition (Van Dijk Discourse Analysis).

This research is motivated by the development of technology and information society will more easily and quickly get information or news. The media tends to prioritize sensational information by looking at some of the value of the news, such as the value of proximity. In Indonesia, the highest number of people who converted to Islam as of December 31, 2021, was 86.9%. So that if the news is published with the value of proximity (Islamic news) it will have a different effect or opinion on the audience. Because each media will provide a different point of view on how the media will frame a news story. The tempo.co media is no exception, therefore researchers want to see how the online media of newspapers tempo.co report on Islam in January-June 2022.

This research is a descriptive research with a framing analysis approach modeled by William A. Gamson and Andre Modigliani. The primary data sources of online media data for newspapers tempo.co and secondary data from literature, books, articles related to the problem under study. With the subject of the online media of tempo.co newspapers and the object of Islamic reporting in January-June 2022. With participatory observation data collection techniques and documentation.

The results of this study show *First*, Tempo.co uses denotative words, which are words that are easy to understand. Tempo also provides a strong composition of several sources who are competent about the events that occurred. But tempo uses connotative words (words that are difficult to understand) for news related to terrorists, so not all readers understand it. *Second*, the discourse element is an application or application of Tempo.co's vision, regarding the media which is a means to increase public freedom to think and argue in the context of intelligence and difference.

Keywords: Discourse Analysis, Islamic News, Online Media

MOTTO

“Jangan Pernah Berfikir Untuk Menyerah Karena Kesedihanmu Hari Ini
Bukanlah Akhir Dari Segalanya.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi kasih sayangn-nya setiap saat, terlebih ketika peneliti merampungkan karya tulis ini.
2. Kedua Orang Tua saya yang tercinta, untuk papa (Alm. Syafruddin) yang selalu dukung saya untuk kuliah dan untuk mama (Jusmanizar) yang selalu mendengarkan cerita dan keluhankanku semasa kuliah. Serta abangku (Andri Syafrianto) yang selalu support semasa perkuliahan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahannya bagi penulis untuk menyelesaikan karya tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta seluruh umat manusia. *Aamiinyarabbal'alamin*

Tesis ini berjudul “*Berita Islam di Media Online Koran Tempo.co Edisi Januari-Juni 2022 (Analisis Wacana Van Dijk)*”. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang di hasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai procedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Sosial.

Penulis dalam menyelesaikan tesis ini karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan Terima Kasih yang paling mendalam kepada:

1. Rektor UIN Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh Pendidikan lanjutan di program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Prof Dr. Hj Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program study Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Bapak Dr. Hamdan Daulay., M,Si., M.A selaku Ketua Prodi dan Pak Dr Khadiq S.Ag.,M.Hum selaku Skretaris Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SunanKalijaga.
4. Bapak Dr. Hamdan Daulay., M,Si., M.A Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan saran serta perbaikan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr Khadiq S.Ag.,M.Hum Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penentuan topik untuk tesis ini.
6. Para Dosen dan Civitas akademik Program Study Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan Limpahan ilmu Pengeahuan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terima kasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amaljariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiinyarabbalamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Penulis

Fajrina Margareth Viruliana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
1. Berita Islam.....	12
2. Media Online.....	14
3. Ideologi Media	18
4. Analisis Wacana.....	20
F. Metode Penelitian	25
BAB II GAMBARAN UMUM TEMPO.CO DAN BERITA ISLAM 28	
A. Sejarah Tempo	28
B. Visi dan Misi Tempo.....	30
C. Kelompok Tempo Media	31
D. Struktur Organisasi	38

E. Tempo.co dan Berita Islam	39
BAB III BERITA ISLAM DI MEDIA ONLINE KORAN TEMPO	41
A. Makna Pada Pemberitaan Tentang Islam Yang Dimuat Oleh Media Online Koran Tempo.co Pada Edisi Januari-Juni 2022	42
1. Berita Islam yang Dimuat Oleh Media Online Koran Tempo.co pada Januari 2022	42
2. Berita Islam yang Dimuat Oleh Media Online Koran Tempo.co pada Februari 2022	51
3. Berita Islam yang Dimuat Oleh Media Online Koran Tempo.co Pada Maret 2022	59
4. Berita Islam yang Dimuat Oleh Media Online Koran Tempo.co Pada April 2022	75
5. Berita Islam yang Dimuat Oleh Media Online Koran Tempo.co Pada Mei 2022	88
6. Berita Islam yang Dimuat Oleh Media Online Koran Tempo.co Pada Juni 2022	105
B. Ideologi Koran Tempo Dalam Memuat Berita Tentang Islam Pada Januari-Juni 2022	115
BAB IV PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Elemen Wacana Van Dijk.....	22
Tabel 2.1 Kelompok Tempo Media	31
Tabel 3.1 Berita Islam Pada Koran Online Tempo.co Januari-Juni 2022	41
Tabel 3.1.1 Berita Islam pada Januari 2022	42
Tabel 3.1.1.1 Berita Islam “Kembali Umrah Walau Harga Membengkak” dan Analisis Van Dijk	42
Tabel 3.1.1.2 Berita Islam “Aneka Cara Merawat Toleransi” dan Analisis Van Dijk	47
Tabel 3.1.2 Berita Islam pada Januari 2022	51
Tabel 3.1.2.1 Berita Islam “Masih Tetap Mempercayai Pendidikan di Pesantren” dan Analisis Van Dijk.....	51
Tabel 3.1.2.2 Berita Islam “Ormas Islam Dukung Aturan Toa Masjid” dan Analisis Van Dijk.....	55
Tabel 3.1.3 Berita Islam pada Maret 2022	59
Tabel 3.1.3.1 Berita Islam “Label Halal Indonesia Telah Berlaku, Bagaimana Lebel Sebelumnya?” dan Analisis Van Dijk.....	60
Tabel 3.1.3.2 Berita Islam “Menolak Tukar Guling Masjid” dan Analisis Van Dijk	63
Tabel 3.1.3.3 Berita Islam “Membantu Guru Ngaji Sejahtera Dengan Serbu Dutaqu” dan Analisis Van Dijk.....	68
Tabel 3.1.3.4 Berita Islam “Desakan Kembalikan Kata Madrasah” dan Analisis Van Dijk	72
Tabel 3.1.4 Berita Islam pada April 2022	75
Tabel 3.1.4.1 Berita Islam “Suasana Berbeda Untuk Buka Puasa” dan Analisis Van Dijk	76
Tabel 3.1.4.2 Berita Islam “BPKH Bagikan 22 Ribu Mushaf Al-Quran” dan Analisis Van Dijk.....	80

Tabel 3.1.4.3 Berita Islam “Sedia Layanan di Jalur Mudik” dan Analisis Van Dijk	84
Tabel 3.1.5 Berita Islam pada Mei 2022	88
Tabel 3.1.5.1 Berita Islam “Aneka Persiapan Hadapi Liburan Idul Fitri” dan Analisis Van Dijk	89
Tabel 3.1.5.2 Berita Islam “Jaringan Janggal Negara Islam” dan Analisis Van Dijk	93
Tabel 3.1.5.3 Berita Islam “Muhammadiyah Dukung Aksi Tanam 10 Juta Pohon” dan Analisis Van Dijk	97
Tabel 3.1.5.4 Berita Islam “Agar Dana BOP Tak Menguap” dan Analisis Van Dijk	101
Tabel 3.1.6 Berita Islam pada Juni 2022	105
Tabel 3.1.6.1 Berita Islam “Mempersoalkan Konvoi Kompanye Khilafah” dan Analisis Van Dijk	106
Tabel 3.1.6.2 Berita Islam “Mencegah Lahirnya Teroris Muda” dan Analisis Van Dijk	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan berkembangnya teknologi informasi, masyarakat akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi dari beragam sisi, baik dari kejadian yang baru terjadi ataupun sudah lama terjadi bahkan dari yang nasional maupun internasional. Khalayak yang merupakan masyarakat modern sudah menanamkan dalam diri bahwa informasi menjadi kebutuhan pokok¹. Begitu cepatnya informasi yang disampaikan oleh media kepada khalayak sehingga dapat memberikan suatu kepuasan yang dipenuhi secara tidak langsung. Bahkan proses penyampain informasinya tak lepas dari peranan dan fungsi dari media massa.

Media massa ialah alat berkomunikasi dan menyebarluaskan berita kepada masyarakat umum. Cangara mengatakan, media ialah sarana penyampaian informasi dari pembicara pada audiens, sedangkan media massa dipergunakan menyampaikan informasi dari sumber pada audiens lewat sarana komunikasi misalnya surat kabar, film, radio serta televisi.²

¹Lusi Ekasari, "Proporsi Berita Keislaman Dalam Surat Kabar Republika" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

²Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, No. 2 (2018): 79, <https://doi.org/10.14710/Interaksi.7.2.79-86>.

Salah satu media massa yang digunakan selaku alat untuk menginformasikan pada khalayak ialah surat kabar adalah koran digital atau elektronik. Koran digital ataupun elektronik merupakan surat kabar yang berformat elektronik dan bisa diakses memakai komputer ataupun ponsel cerdas³. Dengan ini khalayak akan dipermudah untuk mengakses informasi yang disajikan oleh media.

Pada tahun 1971 ada perundingan yang dilakukan oleh enam orang wartawan, yakni Goenawan Mohamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah dan Christianto Wibisono yang berdiskusi bersama Ciputra selaku pendirinya Yayasan Jaya Rayam beserta Eric Samola selaku sekretarisnya⁴, disinilah awal pendirian satu media atau majalah yang masih aktif hingga kini, yaitu Tempo.

Majalah Tempo edisi awal memuat artikel tentang seni, gaya hidup serta perilaku dan dalam beberapa hal terasa segar maupun baru. Majalah Tempo pertama kali dibredel pada 1982 sebab dinilai begitu keras mengkritik pemerintah Orde Baru serta kendaraan politiknya, Partai Golkar. Larangan kedua dilaksanakan Menteri Penerangan Harmoko pada 21 Juni 1994. Tempo dianggap mengkritik keras Habibie dan Suharto karena membeli kapal bekas dari Jerman Timur.⁵

³Shencovof Poluan, Johny Senduk, And Sintje Rondonuwu, "Efektivitas Koran Digital Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi (Studi Pada Harian Tribun Manado)," *Acta Diurna* Iv, No. 4 (2015).

⁴"Sejarah Tempo," Tempo.Id, Accessed November 20, 2022, <https://www.tempo.id/corporate.php#sejarah>.

⁵"Sejarah Tempo."

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam dan konon merupakan yang terbesar di dunia⁶. Menurut data Kemendagri per 31 Desember 2021, total penduduk Islam di Indonesia berjumlah 237,53 juta jiwa atau 86,9% pemeluk Agama Islam⁷. Indonesia sebagai negara yang mayoritas beragama Islam, melihat suatu berita yang berkaitan dengan agama Islam maka akan ada rasa ingin tahu dan menarik bagi umat Islam untuk membacanya⁸. Sebagaimana dalam pemberitaan terdapat beberapa nilai berita seperti aktualitas, kedekatan, kebaruan, dampak, konflik, kemanusiaan, ketegangan, serta kejahatan. kriminalitas⁹. Dilihat dari nilai berita tersebut, informasi atau berita yang berkaitan dengan Agama Islam di Indonesia ialah aspek penting serta menarik untuk masyarakat Indonesia karena memiliki nilai berita kedekatan (*proximity*).

Pada dasarnya masyarakat perkotaan atau perdesaan yang tinggi rasa ingin tahunya akan pentingnya informasi akan mencari tahu tentang informasi atau berita dengan membeli surat kabar atau koran. Bahkan akan menyita banyak waktu dan ruang bahkan biaya untuk berlangganan koran. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi kebiasaan dan budaya tersebut mulai berkurang, dengan adanya koran digital. Akses informasi dan berita menjadi lebih mudah serta tak membutuhkan

⁶Hikmatullah Hikmatullah, "Selayang Pandang Sejarah Penyusunan Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia," *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum* 1, No. 2 (2018): 39–52, <https://doi.org/10.30656/Ajudikasi.V1i2.496>.

⁷Dimas Bayu, "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam," Data Indonesia.Id, 2022, <https://dataindonesia.id/Ragam/Detail/Sebanyak-869-Penduduk-Indonesia-Beragama-Islam>.

⁸Ekasari, "Proporsi Berita Keislaman Dalam Rusak Kabar Republika."

⁹Hamdan Daulay, "Jurnalistik Dan Kebebasan Pers" (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), 18.

ruang dan waktu yang lebih. Hanya dengan memiliki komputer, laptop atau smartphone akan lebih mudah mengakses koran oleh siapa saja dan dimana saja¹⁰.

Dilihat dari fungsi media massa, surat kabarlah yang paling mencolok fungsinya yakni informasi. Tujuan utamanya khalayak pembaca surat kabar ialah rasa keingintahuan yang besar akan seluruh yang timbul disekitarnya¹¹. Surat kabar menyajikan beberapa informasi yang dibutuhkan masyarakat dari berbagai bidang dan situasi. Baik informasi tentang kehidupan berbangsa serta bermasyarakat, baik itu dari segi sosial, politik, ekonomi, budaya termasuk agama¹².

Dilihat dari perspektif Islam, pemberitaan Islam harus mengacu pada ajaran Islam dan aturan-aturan kode etik jurnalistik sehingga berita yang dihasilkan akan menciptakan daya tarik tersendiri¹³. Oleh karena itu berita keislaman memiliki peran memberi informasi beragam kejadian yang dihadapi umat Muslim, baik itu dalam bentuk bertukar pikiran, informasi dan memberikan kebaruan atau sosialisasi perkembangan Islam.

Tidak hanya disisi positif saja, disisi lain berita Islam juga dapat disampaikan oleh media dari sisi lain yang dapat merugikan umat Islam, yang seharusnya umat Islam

¹⁰Poluan, Senduk, And Rondonuwu, "Efektivitas Koran Digital Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmukomunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi (Studi Pada Harian Tribun Manado)."

¹¹Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, and Siti Karlinah, "Komunikasi Massa Suatu Pengantar," Edisi Revi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 111.

¹²Nely Rahmawati, "Wacana Perang Ideologi Pada Konflik Suriah Di Media Umat" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

¹³Hamdan Daulay, "Jurnalistik Dan Kebebasan Pers" (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), 23.

harus pandai dalam menyaring informasi atau berita yang didapat sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.¹⁴”

Prosedur penerbitan berita ini juga tidak lepas dari cara media atau wartawan meliput berita, mulai dari persiapan sampai produksi berita. Tiap media juga berideologi beda yang dapat diberi pengaruh siapa yang memiliki media serta kepentingannya, baik itu kepentingan fisik maupun idealis¹⁵. Hal ini lah yang dapat membuat media memiliki karakter dan cara pembingkaiian berita berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karakter media ini nantinya akan menimbulkan berbedanya cara pandang khalayak tentang sesuatu berita yang disebarkan. Seluruh media berperan, tak terkecuali Media Online Koran Tempo. Mereka berupaya menanamkan dan meliput berita agar lebih berimbang.

¹⁴H Endang Hendra et al., “Al-Qur'an Cordoba Special for Muslimah,” ed. Hilman Fauzi (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 516.

¹⁵Farid Muthaqin, Hamdani M Syam, and Putri Wahyuni, “Ideologi Media Dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah Di Kompas Dan Republika,” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 63, <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>.

Hal ini tidak lepas dari cara media memilih bahasa yang digunakan dalam pemberitaannya. Dari analisis wacananya akan terlihat bagaimana isi teksnya serta cara pesannya diutarakan melalui kata, frase, kalimat yang mengamati struktur kebahasaan¹⁶. Analisis wacananya ini lah yang sangat menentukan media tersebut seperti apa dan memberitakan peristiwa dari sudut pandang dari mananya.

Analisis wacana ini juga dikembangkan Teun A. van Dijk menganalisis seluruh teks lewat kerangka analisis, diantaranya: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro¹⁷. Melalui analisisnya tersebut telah membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana berita Islam di Media Tempo.

Tempo memberitakan Islam pada media *online* korannya dengan beberapa pembahasan, seperti pada 28 Januari 2022, tempo mempublikasikan berita pada koran onlinenya dengan judul “Normalisasi Indonesia-Israel dan Palestina Merdeka”, 23 Januari 2022 Tempo juga menerbitkan korannya dengan judul “Aneka Cara Merawat Toleransi” yang menjelaskan bahwa ada sejumlah pria bersarung dan menggunakan peci duduk di atas tikar di sebuah ruangan yang berdindingkan dengan sulaman bergambar wajah Yesus dan juga terdapat sebuah pohon Natal.

Tempo.co juga terkenal dengan media yang kritis, sehingga pada masa orde baru dibredel dua kali oleh pemerintah. Jika dilihat di Indonesia mayoritas

¹⁶Alex Sobur, “Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis ‘Framing’” (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 68.

¹⁷Alex Sobur, “No Titleanalisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing” (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 73–74.

penduduknya beragama Islam, lalu bagaimana Tempo.co memberitakan Islam. Apakah Tempo.co tetap kritis atau bebas dalam menyampaikan berita tentang Islam. Berdasarkan data awal yang peneliti miliki, oleh karena itu peneliti telah melihat bagaimana Media Tempo memberitakan tentang berita Islam dimana tempo bukan media yang berlatar belakang media Islam dan berdiri pada negara yang mayoritas penduduknya pemeluk Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna yang terdapat pada pemberitaan tentang Islam yang dimuat oleh Media *Online* KoranTempo.co pada edisi Januari-Juni 2022 ?
2. Bagaimana ideologi Koran Tempo dalam memuat berita tentang Islam pada Januari-Juni 2022?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui makna yang terdapat pada pemberitaan tentang Islam yang dimuat oleh Koran *Online* Tempo.co pada Januari-Juni 2022.
- b. Mengetahui ideologi Media Tempo dalam memuat berita tentang Islam melalui Koran *Online* Tempo.co pada Januari-Juni 2022.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritik

- 1) Memperluas wawasan tentang berita Islam dalam wacana yang dilakukan oleh media.
- 2) Sebagai salah satu referensi serta memperbanyak rujukan ilmiah seperti buku dan jurnal. Terkhusus untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berkaitan dengan berita Islam di media.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi peneliti sendiri, hendaknya menjadi sarana pengembangan diri untuk melatih pemahaman Islam pada media pemberitaan.
- 2) Peneliti berharap agar penelitian ini berguna sebagai salah satu wadah untuk kegiatan dakwah maupun sebagai pemecahan masalah dalam kegiatan dakwah yang nantinya bisa disampaikan melalui media online dan bisa disampaikan kepada khalayak.

D. Kajian Pustaka

Peneliti mendapatkan beberapa kajian tentang pemberitaan pada media online, jurnal, serta penelitian yang berkaitan dengan Islam dalam pemberitaan media yang telah diteliti di sebelumnya. Hasilnya tersebut memberikan peneliti ruang bantu untuk menemukan rumusan masalah baru yang hendak dikaji. Berikut beberapa judul penelitian yang ditemukan, yakni:

1. Gigit Mujianto, 2019. *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Ormas Islam Pada Situs Berita Online.*

Penelitian ini berfokus pada pemberitaan ormas Islam dalam memperlihatkan kalangan maupun aktor disitus online dengan mengambil Media Online Detik.com. Bagaimana peneliti melihat kesenjangan isi komunikasi, menggunakan metode analisis kritis yang berfokus kepada cara membaca simbol dan menginterpretasikan isi interaksi simbolik yang timbul dalam komunikasi. Hasilnya menjelaskan bahwasannya pemberitaan media massa terhadap ormas Islam melalui tahap ekslusi yang meliputi pasivasi serta nominalisasi, tahapan serta inklusi yang meliputi diferensiasi, abstraksi objektivitas, klasifikasi, determinasi, serta asimilasi¹⁸. Perbedaannya ialah dari segi berita yang diambil oleh peneliti yaitu mengenai berita Islam yang dimuat pada Koran Tempo.co Januari-Juni 2022, disini peneliti juga menggunakan wacana Van Dijk untuk melihat berita Islam pada Media *Online* Koran Tempo.co. Didapatkan hasil penelitian bahwa Tempo dalam memberitakan Islam memberikan argumen yang kuat serta menerapkan visi yang telah ditetapkan.

2. Indah Suryawati dan Jamalullail, 2021. *Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita Pembubaran Front Pembela Islam di Kompas.com.*

Penelitian ini menganalisis tentang berita pembubaran Front Pembela Islam menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough lewat pemahaman teks serta

¹⁸Gigit Mujianto, M.Si, "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Ormas Islam Pada Situs Berita Online," *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, No. 2 (2018): 155, <https://doi.org/10.22219/Kembara.Vol4.No2.155-172>.

isi. Hasilnya tersebut menjelaskan bahwasannya kompas.com memandang FPI selaku pihak yang salah serta keputusannya pemerintah membubarkan FPI lewat SKB merupakan keputusan yang tepat. Kompas.com terlihat jelas untuk pemerintah¹⁹. Letak perbedaannya ialah pada tema yang diangkat dan medianya. Disini peneliti mengambil berita tentang Islam pada Media *Online* Koran Tempo.co. Dari hasil penelitian ini, peneliti memperoleh bahwa Media *Online* Koran Tempo.co memberikan argumen yang kuat dalam menyampaikan berita tentang Islam, dengan menerapkan visi yang telah ditetapkan saat memuat berita.

3. Ari Nugraha dan Dyah Pithaloka, 2021. *Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Penyimpangan Paham Islam*.

Fokus penelitian ini terdapat pada keinginan memahami penyimpangan paham Islam di dalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah. Ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif melalui analisis wacana Van Dijk. Hasilnya tersebut menjelaskan bahwasanya pada penelitian tersebut ada penyimpangan paham Islam yang termuat dalam novel mulai hal aqidah, ibadah serta akhlak²⁰. Perbedaannya ialah peneliti mengambil tema tentang berita Islam yang diterbitkan oleh Tempo.co melalui teori analisis wacana Van Dijk. Dari penelitian ini,

¹⁹Indah Suryawati And Jamalullail Jamalullail, “Analisis Wacana Kritis Keputusan Pembubaran Front Pembela Islam Di Kompas.Com,” *Jurnal Komunikatif* 10, No. 1 (2021): 38–52, <https://doi.org/10.33508/Jk.V10i1.3040>.

²⁰Ari Nugraha And Dyah Pithaloka, “Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Penyimpangan Paham Islam,” *Medium* 9, No. 2 (2021).

peneliti menemukan bahwa Tempo.co menyampaikan berita tentang Islam dengan argumen yang kuat serta menerapkan visi yang telah ditetapkan.

4. Firdina Dwi Yanti, Ahmad Khoirul Fata dan Anwari, 2021. *Berita Bullying di Media Online (Analisis Wacana Terhadap Kompas.com dan Republika.com)*.

Penelitian disini berfokus padaberita *bullying* terhadap Audrey di media *online* edisi 9 s.d 11 April 2019 melalui analisis wacana Van Dijk. Hasilnya menunjukkan ditemukannya perbedaan struktur teks dan wacana pada pemberitaan *bullying* terhadap Audrey di media *Online* Kompas.com serta Republika.com edisi 9 s.d 11 April 2019²¹. Letak perbedaan dengan yang telah peneliti lakukan adalah pada tema yang diangkat serta peneliti hanya melihat dengan Media Tempo dengan melihat pemberitaan Islam yang dimuat oleh Koran *Online* Tempo.co pada Januari-Juni 2022. Dengan hasil penelitian bahwa Tempo menyampaikan argumen yang kuat tentang Islam dengan memberikan beberapa narasumber yang independen serta banyak menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.

5. Dudi Iskandar, 2021, *Islam, negara, dan Civil Society: Analisis Wacana Kritis Pada Artikel Covid-19 di Republika*.

Fokus penelitian berikut ialah wacana yang berada dirubrik opini Republika bulan Maret 2020 yakni sebanyak 23 tulisan dengan menggunakan pendekatan kualitatif bermetode penelitian analisis wacana kritis. Penelitiannya berikut

²¹Firdina Dwi Yanti, Ahmad Khoirul Fata, And Anwari Anwari, “Berita Bullying Di Media Online (Analisis Wacana Terhadap Kompas.Com Dan Republika Online),” *Jurnal Jurnalisa* 7, No. 1 (2021): 1–24, <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v7i1.20718>.

menjelaskan bahwa wacana Covid-19 edisi Maret 2020 di Republika kurang intens dan seputar penjelasan saja. Melalui pandangan *civil society*, wacana covid-19 edisi Maret 2020 di Republika secara terotial hanyalah seputar bagian dari negara buka kritik ataupun kontrol kebijakan negara. Melalui sosok pemegang saham terbesar, Erick Thohir, posisi Republik yang merupakan bagian dari kekuasaan, wacananya yang lemah lembut tanpa kritik ataupun kontrol akan kebijakan negara dimungkinkan²². Letak perbedaannya ialah peneliti melihat dari sisi berita Islam pada Januari-Juni 2022 dengan menggunakan analisis wacana Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo jelas dalam menyampaikan berita tentang Islam dan dengan argumen yang kuat.

E. Kerangka Teori

1. Berita Islam

Berita Islam berasal dari dua kosa kata, yaitu berita dan Islam. Kata “berita” asalnya dari kata sansekerta. *Vrit* (ada atau terjadi) ataupun *vritta* (kejadian) William S. Maulsby menyebutkan, berita ialah penyajian fakta yang benar serta tak memihak yang baru terjadi yang berarti penting, serta mampu menarik perhatiannya pembaca surat kabar yang memuatnya²³. Islam berarti mempunyai karakteristik Islami. Maka,

²²Dudi Iskandar, “Islam, Negara, Dan Civil Society: Analisis Wacana Kritis Pada Artikel Covid-19 Di Republika,” *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 5, no. 2 (2021): 178, <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.178-188>.

²³Mochammad Sinung Restendy, “Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita Dan Perbedaan Peran Dalam News Casting,” *Al Hikmah* 4, No. 2 (2016): 1–12.

berita Islami adalah informasi tertulis ataupun laporan yang menggambarkan peristiwa dan kejadian nyata, yakni hal yang sungguh-sungguh terjadi, tak fiktif serta selaras kenyataan berdasarkan prinsip KeIslaman²⁴.

Terdapat tiga cara dalam peliputan berita islam, yaitu:²⁵

a. Reportase

Reportase merupakan suatu aktivitas jurnalistik yang berhubungan langsung dengan lapangan ataupun TKP (Tempat Kejadian Perkara). Seorang wartawan akan mengunjungi lokasi terjadinya suatu peristiwa yang nantinya akan menjadi sebuah berita agar mendapatkan informasi Islam melalui tahap meliput, pengumpulan data maupun fakta tentang kejadian tersebut sehingga datanya wajib memenuhi unsur 5W+1H.

b. Wawancara

Wawancara ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi, komentar, pendapat, fakta, ataupun data tentang permasalahan/peristiwa melalui menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang mendetail.

c. Riset kepustakaan

Riset kepustakaan merupakan metode mengumpulkan atau peliputan data informasi tentang Islam melalui menemukan surat kabar, majalah, makalah, artikel, membaca buku, membaca Al-Qur'an. Salah satunya pedoman wartawan ketika meliput

²⁴A Husna, "Strategi Peliputan Berita Islami Pada Tabloid Gema Baiturrahman" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016), <https://core.ac.uk/download/pdf/293475207.pdf>.

²⁵Musliadi and Muhlis, "Penulisan Berita Dakwah Serta Efektivitas" 4, no. 1 (2022): 69–81.

berita dan informasi Islami dilapangan yakni wajib bisa melobi, membacakan tafsir ataupun hadits, serta kedekatan pada narasumbernya.

Berita Islam dapat memuat informasi terkait pengajaran Islam itu sendiri, berupa aqidah, akhlak, syariah, ibadah, serta muamalah dikehidupan bermasyarakat dalam Islam sejalan Al-Quran serta Hadist²⁶ yang dapat diuraikan dalam penjelasan berikut:

- 1) Akidah: berkaitan dengan Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadhar.
- 2) Akhlak: berhubungan dengan akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada makhluk (akhlak terhadap manusia, seperti kepada diri sendiri, tetangga dan masyarakat lain serta akhlak terhadap bukan manusia, seperti flora, fauna serta lainnya).
- 3) Syariah: Dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) untuk mematuhi seluruh aturan/hukum Allah untuk mengatur hubungan diantara manusia dengan Tuhan serta mengatur sesama manusia²⁷. Misalnya mencakup ibadah (thaharah, shalat, zakat, puasa, serta haji) maupun muamalah (hukum perdata: hukum niaga, hukum perkawinan, hukum waris, dan hukum publik, termasuk hukum pidana, hukum negara, hukum perang, serta hukum perdamaian).

²⁶Ekasari, "Proporsi Berita Keislaman Dalam Rusat Kabar Republika."

²⁷Asmuni Syukri, "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam" (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 61.

2. Media Online

Secara sederhananya, pengistilahan media dapat digambarkan sebagai alat komunikasi. Memandang media tak hanya terbatas pada pemaknaan perangkat teknologi sebagaimana tersirat dalam media, namun juga dimaknai secara historis, teknologi, sosial, budaya dan politik²⁸.

Secara sederhananya, media merupakan mediator pada proses menginformasikan pada informan yang tujuannya teruntuk efisiensi penyebaranluasan informasi maupun pesan. Sebagaimana fungsinya media adalah:²⁹

- a. Efisiensi penyebaranluasan informasi, melalui media komunikasi yang *hi-tech* sehingga penyebarannya lebih efisien. Efisien yang dimaksud ialah menghemat biaya, tenaga, waktu serta pemikiran.
- b. Meningkatkan kehadiran informasi bisa menjadikan informasi ataupun pesan lebih berkesan bagi khalayak dan komunikator.
- c. Mendidik/mengarahkan/memersuasi.
- d. Menghibur
- e. Kontrol sosial, lebih memiliki fungsi pengawasan terhadap kebijakan sosial.

Jika dilihat berdasar bentuknya, media bisa diklasifikasikan yakni:³⁰

²⁸Rulli Nasrullah, “Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi” (Bandung: Sembang Rekatama Media, 2018), 3–5.

²⁹Suryanto, “Pengantar Ilmu Komunikasi” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 185–86.

³⁰Suryanto, “Pengantar Ilmu Komunikasi” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 188.

- a. Media cetak, yakni jenis media komunikasi yang dilaksanakan lewat tahap mencetak serta bisa digunakan sebagai alat menyampaikan pesan misalnya surat kabar, buku, buletin, brosur, majalah, serta lainnya
- b. Media visual, yakni menerima pesan yang diutarakan lewat penglihatan misalnya televisi (tanpa suara), foto, gambar serta lainnya.
- c. Media audio, yakni menerima pesan yang diutarakan melalui radio, tape recorder, serta lainnya yang disampaikan melalui pendengaran.
- d. Media audiovisual, yakni bisa didengar serta dilihat misalnya film serta televisi.

Media online juga dikenali sebagai media digital yang ditampilkan dengan online melalui Internet. Umumnya, media online ialah semua variasi ataupun format yang hanya dapat diakseskan lewat internet, misalnya teks, gambar, video, serta audio. Media online juga disebut alat komunikasi yang berlangsung secara online, sehingga mailing list, website, blog, whatsapp, serta media sosial tergolong media online. Namun secara khusus, media *online* adalah yang terkait dengan media pada isi komunikasi massa. Dibidang keilmuan komunikasi massa, media mengacu pada media komunikasi massa yang memiliki ciri khusus contohnya publisitas dan periodisitas³¹.

Terdapat beberapa karakteristik media online, yaitu³²:

- a. Isi yang diutarakan pada banyak orang serta tak terbatas di satu individu tertentu saja.

³¹M. Romli And Asep Syamsul, "Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online" (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 34.

³²Ani Mulyati, "Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan" (Jakarta: Pusat Humas kementerian Perdaganga RI, 2014), 25–27.

- b. Isi pesannya muncul tanpa melalui *gatekeeper* serta tak adanya gerbang penghambat.
- c. Konteks diutarakan secara langsung maupun *online*.
- d. Isi bisa diterima secara online pada periode yang lebih singkat serta dapat ditunda bergantung pada waktu interaksinya yang ditentukan sendiri oleh penggunanya.
- e. Media online membuat pemakainya menjadi kreator maupun aktor yang memberi kemungkinan dirinya mengaktualisasikan diri.
- f. Pada isi media online ada sekumpulan aspek fungsional, misalnya identitas, interaksi, reputasi (status), dan kelompok (grup).

Karakteristik serta kelebihan media online dibandingkan konvensional mirip terhadap ciri jurnalistik online, yakni³³:

- a. Multimedia: pesan/informasi bisa dimuat ataupun ditampilkan secara bersamaan berbentuk teks, audio, video, grafik serta gambar.
- b. Aktualitas: berisikan informasi terkini untuk membuat penyajiannya menjadi lebih mudah serta cepat.
- c. Cepat: setiap orang dapat mengaksesnya secara instan setelah diposting ataupun diunggah.
- d. Update: informasi bisa diperbarui secara cepat, baik dari segi isi ataupun redaksinya, contoh salah ketik/eja. Istilah “ralat” banyak ditemukan dimedia cetak dan tidak ditemukan dimedia online.

³³Riski Purwo Darminto, “Fungsi Media Online Dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah Kepada Publik (Studi Media Online Di Lampung),” 2017, 23–24.

- e. Kapasitas luas: halaman web bisa menampung teks yang sangat panjang.
- f. Fleksibilitas: bisa memuat serta mengedit naskah kapan serta dimana saja, dan waktu penerbitan, tiap waktu.
- g. Luas: jangkauan di mana pun dunia yang berakses internet.
- h. Interaktif: Kolom komentar dan ruang obrolan memiliki fungsi.
- i. Terdokumentasi: informasi disimpan dalam "database" serta fungsi "pencarian".
- j. Hyperlinked: tersambung ke sumber lainnya yang berhubungan informasi yang disajikan.

Media online disitus berita dapat dikelompokkan dalam lima kriteria, yaitu³⁴:

- a. Berbentuk “edisi online” dari media cetak surat kabar ataupun majalah, contohnya [republika online](#), [kompas cybermedia](#), [mediaindonesia.com](#), [seputar Indonesia.com](#), [pikiranrakyat.com](#), dan [tribunjabar.com](#).
- b. Berbentuk “edisi online” media penyiaran radio, misalnya [Radio Australia \(radioaustralia.net.au\)](#) serta [Radio Nederland \(rnw.nl\)](#).
- c. Berbentuk “edisi online” media penyiaran televisi, contohnya [CCN.com](#), [metrotvnews.com](#), serta [liputan6.com](#).
- d. Situs berita online “murni” yang tak berkaitan dengan media cetak ataupun elektronik misalnya [antaranews.com](#), [detik.com](#), serta [VIVA News](#).
- e. Situs “indeks berita” yang hanya mencakup link berita dari situs berita lainnya, contohnya [Yahoo! News](#), [Plasa.msn.com](#), [NewsNow](#), serta [Google News](#) (layanan

³⁴Asep Syamsul M. Romli, “Jurnalistik Online” (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 32.

kompilasi berita yang dengan otomatis menyajikan berita dari beragam media online).

3. Ideologi Media

Secara etimologisnya, ideologi asalnya dari bahasa Greek, meliputi dari kata *idea* dalam *Webster's New Colligiate Dictionary* artinya sesuatu yang berada dipikiran sebagai hasil perumusan pemikiran ataupun rencana. Sedangkan, *logis* asalnya dari kata *logos* yang artinya *word*. Kata tersebut asalnya dari kata *legein* yang berarti *to speak* (berbicara). Dan kata *logia*, artinya *science* (pengetahuan ataupun teori). Maka, ideologi dapat diartikan sebagai penyampaian dari apa yang tampak ataupun sebuah penyampaian dari apa yang ada atau termuat dari pikiran sebagai sebuah hasil pemikiran. Menurut Magnis-Suseno ada beberapa makna tentang ideologi, yaitu³⁵:

a. Ideologi sebagai kesadaran palsu

Secara spontan, kata ideologi memiliki konotasi negatif bagi kebanyakan orang, sebagai klaim yang tak sesuai, ataupun teori yang tak didasarkan pada kebenaran, tetapi kepentingan mereka yang menyebarkannya. Dimasa pemerintahan Soeharto, media massa secara sistematis diposisikan sebagai aparat ideologi negara. Kegunaannya mewujudkan kesadaran palsu di masyarakat supaya kepentingan penguasa berjalan lancar.

b. Ideologi dalam arti netral

³⁵Alex Sobur, "Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 74–84.

Magnis-Suseno mengatakan, nilai ideologi tergantung kepada isinya. Apabila konteksnya baik maka ideologinya juga membaik, tetapi bila konteksnya buruk (seperti menghalalkan kebencian), sehingga ideologinya juga memburuk.

c. Ideologi: Keyakinan yang tidak ilmiah

Magnis-Suseno berbicara tentang semua penilaian etis maupun moral, asumsi normatif, serta pemahaman tentang sejarah, termasuk teori dan ideologi metafisik serta agama termasuk ideologi. Ideologi terakhir menurut Magnis-Suseno adalah bahwa penggunaan itu sendiri berbau ideologis.

Ideologi media merujuk kepada penggambaran ataupun representasi realita sosial dimana media memberikan pesan pada beragam paket serta mengungkapkan realita melalui metode tertentu lewat simbol-simbol. Hakikatnya, ideologis media ialah ide ataupun nilai dasar yang umumnya diutarakan media lewat pesan berupa surat kabar, iklan, film, serial serta reality show³⁶.

4. Analisis Wacana

a. Konsep wacana

Konsep wacana merupakan strategi di mana objek dan gagasan didiskusikan dengan terbuka, yang mengarah pada pemahaman yang spesifik dan luas. Kladen menyatakan, wacana adalah pengucapan dimana pembicara memberitahu pendengar terkait sesuatu. Wacananya tersebut senantiasa mengandaikan pembicara/penulis, apa yang dikatakan, serta pendengar/pembaca. Bahasalah yang menjadi mediator pada

³⁶Ardi Kusnaldi, "Analisis Wacana Kritis Ideologi Media Tentang Pemberitaan Penolakan Pemakaman Jenazah Covid-19 Dalam Kompas.Com Periode 26 Maret - 14 Mei 2020," *IEEE*, 2021.

tahapan tersebut. Tarigan mengatakan, wacana ini meliputi empat tujuan kegunaan bahasa yakni ekspresi diri, eksposisi, sastra serta persuasi³⁷.

Lewat analisis wacana, tak hanya bisa mempelajari bagaimana pesan disampaikan, baik melalui isi teks pesan, tetapi juga melalui kata, frase, kalimat, metafora, dan jenis pesan yang diutarakan. Melalui memeriksa bagaimana struktur kebahasaannya, analisis wacana dapat lebih dapat mengidentifikasi makna tersirat dalam teks³⁸. Serta ialah ilmu mengenai struktur pesan ketika berkomunikasi. Lebih jelasnya, terkait fungsi (pragmatik) bahasa. Secara analitis, ciri serta sifatnya wacana bisa dijelaskan yakni³⁹:

- 1) mengkaji kaidah penggunaan bahasa dalam masyarakat.
- 2) upaya memaknai bahasa pada isi, teks, serta kondisi.
- 3) pemahaman serangkaian tuturan lewat interpretasi semantik.
- 4) berhubungan pada pemahaman bahasa dalam berbahasa
- 5) ditujukan pada permasalahan penggunaan bahasa secara fungsionalnya.

b. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Meliputi beragam tingkat yang saling berkaitan, yakni⁴⁰:

³⁷Alex Sobur, “Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 11.

³⁸Alex Sobur, “Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 68.

³⁹Alex Sobur, “Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 48–50.

⁴⁰Alex Sobur, “Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 73–73.

- 1) Struktur makro, yakni arti keseluruhan teksnya bisa dimengerti melalui mempertimbangkan topik teks tersebut. Temanya wacana tersebut tidak hanya isinya, namun aspek-aspek khusus dari peristiwa tersebut.
- 2) Superstruktur merupakan kerangka teks, melihat cara keseluruhan struktur serta unsur wacananya disusun.
- 3) Struktur mikro, yakni bisa dilihat melalui analisis kata, kalimat, parafrase, proposisi, frase serta lainnya yang digunakan.

Tabel 1.1

Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Satruktur Makro	<p>TEMATIK (Apa yang dikatakan?)</p>	Topik
Superstruktur	<p>SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)</p>	Skema
Struktur Mikro	<p>SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)</p>	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	<p>SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan)</p>	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	<p>STILISTIK</p>	Leksikon

	(Pilihan kata apa yang dipakai?)	
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Mrtafora Ekspresi

Sumber: Diadobsi dari Alex Sobur 2018

Dipandangan Van Dijk, seluruh teksnya bisa dianalisis melalui unsur-unsur tersebut. Semua elemennya tersebut ialah satu kesatuan, saling terkait serta saling mendukung. Adapun penjelasan dari elemennya yakni⁴¹:

1) Tematik

Kata tema senantiasa dipasangkan dengan topiknya Teun A. Van Dijk yang mengartikan selaku struktur makrowacana. Topik dapat mencakup masalah yang diketahui serta tindakan yang diambil komunikator untuk menyelesaikan permasalahan.

2) Skematik

Skematik ialah cara pembicara mendorong makna umumnya melalui menyediakan seperangkat alasan pendukung. Jadi, skematik menekankan bagian mana yang didahului serta yang dapat diletakkan terakhir sebagai suatu cara menyimpan informasi penting. Usaha tersebut dilaksanakan melalui penempatan bagian terpenting diakhir supaya kesannya kurang menonjol.

⁴¹Alex Sobur, "Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing" (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 74–84.

3) Semantik

Diskema Van Dijk, diklasifikasikan sebagai makna lokal yang timbul dari korelasi diantara kalimat, pernyataan yang membentuk arti khusus dalam struktur teks. Semantik tak hanya mengartikan bagian mananya struktur wacana yang penting, namun menuju kepada hal khusus dari kejadian tersebut.

4) Sintaksis

Secara etimologisnya, asalnya dari kata Yunani (sun = "dengan" serta tattein = "menempatkan"). Maka, sintaksis ialah menggabungkan kata menjadi kelompok kata ataupun kalimat. Salah satunya cara di level berikut ialah penggunaan koheren. Dalam analisis wacana, koherensi adalah afinitas ataupun keterkaitan antara kata, pernyataan maupun kalimat. Koherensi bisa dinyatakan dalam bentuk kausalitas dan deskriptif. Koheren tersebut bisa dilihat lewat konjungsi yang digunakan dalam mengaitkan fakta/kalimat.

5) Stilistik

Fokus perhatian stilistika ialah gaya, yakni teknik pembicara ataupun penulis memakai bahasa sebagai media untuk mengungkapkan maknanya. Maka, gaya bisa diartikan sebagai gaya bahasa yang meliputi pilihan kata dan kosa kata, struktur kalimat, majas serta citraan, pola rima, dan mala yang dipergunakan dikarya sastra.

6) Retoris

Gaya yang diekspresikan saat individu berbicara atau menulis adalah level strategi retorik berikut. Retorika bersifat persuasif serta sangat berkaitan dengan

bagaimana pesan tersebut hendak diutarakan pada audiens. Diantaranya adalah penggunaan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (penggunaan kata yang dimulai dengan bunyi yang sama dengan sajak) sebagai strategi menonjolkan aspek tertentu yang harus diperhatikan audiens. Bentuk lainnya dari retorika termasuk ejekan serta metomani. Bertujuan untuk melebih-lebihkan aspek positif dari diri sendiri serta aspek negatif dari orang lain.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif melalui penggunaan teori analisis wacananya Teun A. Van Dijk. Penelitiannya tersebut dilaksanakan pada objek alami yakni berkembang dengan apa adanya, tak dimanipulasikan serta kehadirannya peneliti tak memberi pengaruh kepada dinamika objek tersebut. Dipenelitian kualitatif, instrumennya ialah *human instrument* yakni peneliti itu sendiri. Agar bisa menjadi instrumen, jadi peneliti wajib berbekal teori serta pengetahuan yang luas, jadi bisa mengkaji serta menganalisis dengan jelas serta bermakna⁴².

Jenis penelitian yang dipergunakan peneliti ialah deskriptif kualitatif, yakni data yang dikumpul berbentuk kata atau gambar bukan angka. Jadi, laporan penelitiannya tersebut memuat kutipan-kutipan data guna memberikan gambaran bagaimana laporan tersebut disajikan⁴³.

⁴²Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," Cet-7 (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 8–9.

⁴³Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

2. Sumber Data

a. Data primer

Pada penelitian ini, peneliti memakai sumber data primer maupun sekunder. Data primer bersumber dari sumber aslinya yang harus didapatkan dari informan atau yang dijadikan objek penelitian⁴⁴. Dipenelitian berikut yang menjadi data primer adalah Koran *Online*Tempo.co.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tak langsung memberi data pada pengumpul data, seperti dari individu lainnya ataupun dokumen serta menjadi data pendukung teruntuk data primer⁴⁵. Dipenelitian berikut data sekundernya ialah literatur maupun buku, internet, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan terhadap permasalahan yang peneliti angkat

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek ialah sifat ataupun nilai seseorang, sedangkan objek memiliki variabel khusus yang ditentukan teruntuk dipahami serta ditarik kesimpulannya⁴⁶. Dipenelitian berikut yang menjadi subjeknya ialah Koran *Online* Tempo.co dan yang menjadi objeknya adalah pemberitaan Islam Januari-Juni 2022.

⁴⁴Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Komunikasi* 1 (2017): 202–24.

⁴⁵Pratiwi.

⁴⁶Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffecin," *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): 90–95.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Variabel yang dikumpulkan berbentuk catatan, buku penelitian berita islami, media dan data lainnya terkait pembentukan berita islami. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan ataupun karya monumental. Penelitian berikut melengkapi pemakaian teknik pengamatan serta wawancara⁴⁷. Dipenelitian berikut, peneliti hanya melakukan penelitian pada berita Islam dengan membaca berita yang ditayangkan oleh Koran *Online Tempo.co* edisi Januari-Juni 2022.

5. Teknik Analisis Data

Guna menganalisis data yang sudah didapatkan, sehingga peneliti akan memakai jenis pendekatan analisis wacana. Kladen mengatakan, wacana adalah pengucapan dimana pembicara memberitahu pendengar terkait sesuatu. Wacananya tersebut senantiasa mengandaikan pembicara/penulis, apa yang dikatakan, serta pendengar/pembaca. Bahasalah yang menjadi mediator pada tahapan tersebut. Tarigan mengatakan, wacana ini meliputi empat tujuan kegunaan bahasa yakni ekspresi diri, eksposisi, sastra serta persuasi⁴⁸. Dengan melihat elemen-elemen yang terdapat pada wacananya Van Dijk, diantaranya tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik serta retoris.

⁴⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D" (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 240.

⁴⁸Sobur, "Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing," 2018.

BAB IV

PENUTUP

Bab berikut memaparkan kesimpulan beserta saran hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang berita Islam pada Koran Online Tempo.co edisi Januari-Juni 2022 menggunakan analisis wacana Van Dijk dan kesimpulannya, yakni:

A. Kesimpulan

Data penelitiannya yang peneliti peroleh ialah mulai bulan Januari-Juni 2022 tentang berita Islam sebanyak 17 berita yang dimuat oleh Koran Online Tempo.co dengan tema yang berbeda. Data yang diperoleh sudah peneliti analisis memakai analisisnya Van Dijk.

Hasilnya menyimpulkan bahwa 17 berita Islam yang dimuat oleh Koran Online Tempo.co pada Januari-Juni 2022 menghasilkan bahwa:

1. Berita yang disampaikan menggunakan kata denotatif, yaitu kata-kata yang mudah dipahami. Tempo.co mampu memberikan argumen yang kuat dengan menghadirkan atau memaparkan beberapa narasumber yang memiliki hak atau wewenang terhadap pemberitaan yang dimuat. Dalam menyampaikan berita yang terjadi beberapa peristiwa, Tempo.co juga memaparkan kronologinya serta penjelasan dengan menggunakan kata yang mudah dipahami serta gambar atau dokumen yang mendukung. Sedangkan jika memberitakan yang berkaitan dengan

teroris, Tempo.co menggunakan pemilihakan kata yang konotatif, yaitu kata-kata yang mempunyai istilah dan tidak semua pembaca tahu akan arti atau makna dari istilah tersebut.

2. Dalam media juga terdapat visi dan ideologi media tersebut, berdasarkan analisis peniliti elemen wacana tersebut merupakan terapan atau pengaplikasian dari visi Tempo.co, mengenai media yang menjadi suatu sarana untuk meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat dalam konteks menghagai kecerdasan dan perbedaan.

B. Saran

Dibagian berikut, peneliti hendak memberi saran pada pembaca serta peneliti lainnya yang mempunyai kepentingan meneliti terkait pemberitaan Islam pada media online, yaitu:

1. Pembahasan dalam tesis ini peneliti memakai 17 pemberitaan mengenai Islam dengan tema yang berbeda yang ada pada Koran Online Tempo.co pada Januari-Juni 2022 dengan analisis wacana Van Dijk, maka untuk peneliti berikutnya dapat memakai informasi yang berkaitan dengan media tentang analisis wacana.
2. Peneliti memakai teori analisis wacananya Van Dijk dengan melihat visi dan misi media juga. Peneliti berikutnya dapat mamakai teori berbeda yang sejalan dengan tujuan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ika Suci. “Analisis Semiotika Sosial Pemberitaan Perikahan Beda Agama Pada Asmirandah Dengan Jonnas Rivano Di Situs Tempo.Co.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- . “Analisis Semiotika Sosial Pemberitaan Perikahan Beda Agama Pada Asmirandah Dengan Jonnas Rivano Di Situs Tempo.Co.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, and Siti Karlinah. “Komunikasi Massa Suatu Pengantar,” Edisi Revi., 111. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Bayu, Dimas. “Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam.” DataIndonesia.id, 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>.
- Darminto, Riski Purwo. “Fungsi Media Online Dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah Kepada Publik (Studi Media Online Di Lampung),” 2017, 23–24.
- Daulay, Hamdan. “Jurnalistik Dan Kebebasan Pers,” 18. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- . “Jurnalistik Dan Kebebasan Pers,” 23. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- . “Jurnalistik Dan Kebebasan Pers,” 25. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ekasari, Lusi. “Proporsi Berita Keislaman Dalam Rusat Kabar Republika.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Habibie, Dedi Kusuma. “Dwi Fungsi Media Massa.” *Interaksi: Jurnal Ilmu*

- Komunikasi* 7, no. 2 (2018): 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>.
- Hatta, Harmin. “Tingkat Pengetahuan Dan Pemahaman Wartawan Terhadap Kode Etik Jurnalistik (Wartawan Kota Makassar).” *Jurnalisa* 4, no. 2 (2018).
- Hendra, H Endang, Rohimi Gufron, Syahid Zaenudin, and Ahmad Saeful Rahman. “Al-Qur’an Cordoba Special for Muslimah.” edited by Hilman Fauzi, 516. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017.
- Hikmatullah, Hikmatullah. “Selayang Pandang Sejarah Penyusunan Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia.” *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 2 (2018): 39–52. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v1i2.496>.
- Husna, A. “Strategi Peliputan Berita Islami Pada Tabloid Gema Baiturrahman.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/293475207.pdf>.
- Iskandar, Dudi. “Islam, Negara, Dan Civil Society: Analisis Wacana Kritis Pada Artikel Covid-19 Di Republika.” *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 5, no. 2 (2021): 178. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.178-188>.
- Kusnaldi, Ardi. “Analisis Wacana Kritis Ideologi Media Tentang Pemberitaan Penolakan Pemakaman Jenazah Covid-19 Dalam Kompas.Com Periode 26 Maret - 14 Mei 2020.” *IEEE*, 2021.
- M.Si, Gigit Mujiyanto,. “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Ormas Islam Pada Situs Berita Online.” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, no. 2 (2018): 155. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol4.no2.155-172>.
- Moleong, Lexy J. “Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,” 11. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Mukhlis, Muhammad, Akbar Al Masjid, Heny Kusuma Widyaningrum, Kokom Komariah, and Samarlam. "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Online Dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19." *GERAM (Gerakan AKtif Menulis)* 88, no. 2 (2020).
- Mulyati, Ani. "Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan," 25–27. Jakarta: Pusat Humas kementerian Perdagangan RI, 2014.
- Musliadi, and Muhlis. "Penulisan Berita Dakwah Serta Efektivitas" 4, no. 1 (2022): 69–81.
- Muthaqin, Farid, Hamdani M Syam, and Putri Wahyuni. "Ideologi Media Dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah Di Kompas Dan Republika." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 63. <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>.
- Muttaqin, Ahmad. "Ideologi Dan Keberpihakkan Media Massa Ahmad Muttaqin." *Komunika: Jurnal Dakwah* 5, no. 2 (2011).
- Nasrullah, Rulli. "Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi," 3–5. Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2018.
- Nugraha, Ari, and Dyah Pithaloka. "Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Penyimpangan Paham Islam." *Medium* 9, no. 2 (2021).
- Parera, ID. "Teori Semantik Erlangga," 233. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Pawito, H. "Meneliti Ideologi Media : Catatan Singkat" 5, no. 1 (2014): 5–14.
- Poluan, Shencovof, Johny Senduk, and Sintje Rondonuwu. "Efektivitas Koran Digital Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmukomunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi (Studi Pada Harian Tribun Manado)." *Acta Diurna* IV, no. 4 (2015).

- Pratiwi. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Komunikasi* 1 (2017): 202–24.
- Rahmawati, Nely. "Wacana Perang Ideologi Pada Konflik Suriah Di Media Umat." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.
- Rani, Abdul. "Analisis Wacana Sebuah Kajian," 3. Malang: Batu Media, 2004.
- Restendy, Mochammad Sinung. "Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita Dan Perbedaan Peran Dalam News Casting." *Al Hikmah* 4, no. 2 (2016): 1–12.
- Romli, Asep Syamsul M. "Jurnalistik Online," 32. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Romli, M., and Asep Syamsul. "Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online," 34. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- "Sejarah Tempo." tempo.id. Accessed November 20, 2022.
<https://www.tempo.id/corporate.php#sejarah>.
- "Sejarah Tempo." Tempo.co. Accessed November 24, 2022.
<https://www.tempo.id/corporate.php#sejarah>.
- Sobur, Alex. "Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing," 74–84. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . "Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing," 11. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . "Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing," 68. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . "Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing," 48–50. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- 2018.
- . “Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing,” 73–73. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . “Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing,” 75. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . “Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing,” 78. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . “Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing,” 79. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . “Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing,” 84. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . “Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis ‘Framing,’” 68. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . “No Title Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing,” 73–74. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” Cet-7., 8–9. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” 240. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Suryanto. “Pengantar Ilmu Komunikasi,” 185–86. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- . “Pengantar Ilmu Komunikasi,” 188. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

- Suryawati, Indah, and Jamalullail Jamalullail. "Analisis Wacana Kritis Keputusan Pembubaran Front Pembela Islam Di Kompas.Com." *Jurnal Komunikatif* 10, no. 1 (2021): 38–52. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i1.3040>.
- Syukri, Asmuni. "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam," 61. Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): 90–95.
- Tarigan, hery Guntur. "Pengajaran Sintaksis," 51. Bandung: Erlangga, 1984.
- "Tentang Kami." Tempo.co. Accessed November 24, 2022. <https://www.tempo.id/about.php>.
- "Tentang Kami." Tempo.co. Accessed December 11, 2022. <https://www.tempo.co/about>.
- "Visi Misi." Tempo.co. Accessed December 4, 2022. <https://www.tempo.id/about.php#visimisi>.
- Yanti, Firdina Dwi, Ahmad Khoirul Fata, and Anwari Anwari. "BERITA BULLYING DI MEDIA ONLINE (Analisis Wacana Terhadap Kompas.Com Dan Republika Online)." *Jurnal Jurnalisa* 7, no. 1 (2021): 1–24. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v7i1.20718>.